

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil observasi awal berupa kegiatan pretest yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan motorik kasar yang optimal. Beberapa indikator seperti koordinasi tangan dan kaki, keseimbangan saat berputar dan berjalan, serta ketepatan gerak terhadap irama musik masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kebutuhan akan stimulus lebih lanjut yang menyenangkan dan berupa kegiatan aktif secara fisik.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran teknik dasar tari jaipong. Anak menunjukkan perkembangan dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, keluwesan, dan keterampilan tubuh lainnya. Pembelajaran teknik dasar tari jaipong merupakan salah satu bentuk stimulasi efektif yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan, hal ini sejalan dengan prinsip perkembangan motorik menurut Elizabeth B Hurlock yang menekankan pentingnya latihan dan stimulasi pada anak usia dini. Selain menstimulasi motorik kasar, pembelajaran teknik dasar tari jaipong juga turut mengenalkan budaya lokal dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada anak sejak dini.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil uji wilcoxon yang menunjukkan hasil signifikansi dari rerata nilai pretest dan posttest yaitu 0.036 atau $\leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti dan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pembelajaran teknik dasar tari jaipong terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hasil uji friedman diatas juga menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.001 atau $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

secara signifikan kemampuan motorik kasar anak 4-5 tahun setelah penerapan teknik dasar tari jaipong atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil setiap intervensi yang dilakukan pada lima waktu yang berbeda.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian “Penerapan Pembelajaran Teknik Dasar Tari Jaipong Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun” yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan, memvalidasi serta melengkapi terkait pembelajaran teknik dasar tari jaipong yang dapat dijadikan sebagai salah satu media atau metode pembelajaran untuk stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini sehingga lebih relevan dengan lingkup PAUD.
2. Penelitian ini memperkuat teori Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak dapat optimal apabila diberikan stimulasi yang sesuai. Tari jaipong terbukti menjadi bentuk stimulasi yang bermanfaat dalam pengembangan aspek motorik kasar anak usia dini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa pembelajaran teknik dasar tari jaipong efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Pembelajaran teknik dasar tari jaipong dapat dijadikan media atau metode alternatif yang menarik untuk mentimulasi kemampuan motorik kasar anak terutama dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran teknik dasar tari jaipong dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran harian sebagai upaya peningkatan motorik kasar anak secara berkelanjutan.
2. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan seni tari untuk Guru, pengadaan sarana pendukung tari, dan pengembangan program berbasis budaya lokal.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas misalnya lebih banyak sampel, dilakukan di berbagai lokasi yang berbeda dan lainnya.